

Pengembangan Potensi Desa Sebagai Destinasi Wisata Budaya Tinjauan Terhadap Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Priyanto

Laboratorium Pariwisata Program Pendidikan Vokasi UI,

Romario Rizkiawan

Alumni Program Studi Pariwisata Program Vokasi UI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Desa Pasir Eurih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat sebagai destinasi wisata budaya dan menyajikan beberapa persoalan mendasar terkait keberadaan desa wisata budaya tersebut. Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum potensi Desa Pasir Eurih sebagai destinasi wisata budaya cukup banyak dan beragam seperti keberadaan masyarakat desa yang masih memegang teguh budaya Sunda, pemandangan khas pedesaan dengan latar belakang Gunung Salak, lokasi desa yang dekat dengan destinasi wisata budaya Kampung Sindang Barang, kegiatan masyarakat desa seperti budidaya ikan hias, budidaya tanaman, kegiatan industri rumahan alas kaki (sandal dan sepatu), dan juga keberadaan situs sejarah tempat penampung air. Beberapa permasalahan yang ada seperti belum optimalnya kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, promosi. Hal tersebut dapat diatasi dengan peran serta aktif dari berbagai pihak terutama masyarakat desa wisata budaya setempat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Budaya

Abstract

This study aims to explore the potential of the Pasir Eurih Village in Taman Sari subdistrict, Bogor regency, West Java province as a destination for cultural tourism and presents some fundamental problems related to the presence of the tourist village culture. The methodology used is qualitative research method with descriptive analysis. The results showed that the overall potential of the Pasir Eurih Village as a destination for cultural tourism are many and diverse as the existence of rural communities that still adhere to the Sundanese culture, the typical landscape of rural with a backdrop of Mount Salak, village location close to tourist destinations culture Kampung Sindang Barang, village community activities such as ornamental fish farming, cultivation, activities cottage industry of footwear (slippers and shoes), and also the existence of a historical site where the water reservoir. Some existing problems such as not optimal quality of human resources, facilities and infrastructure, promotion. This can be overcome with the active participation of various stakeholders especially the local cultural tourism village.

Keywords: Village Tourism, Attraction Tourism, Culture Tourims

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, Clare A: 2002). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting karena merupakan salah satu sumber devisa negara dan mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi pembangunan bangsa.

Saat ini trend pariwisata mengalami perubahan, dari yang sebelumnya yaitu pariwisata konvensional berubah menjadi pariwisata minat khusus. Pada pariwisata minat khusus wisatawan berkecenderungan lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara special. Salah satu pariwisata minat khusus yang sedang berkembang di Indonesia adalah desa wisata berbasis budaya.

Beberapa daerah di Indonesia tidak luput juga mengembangkan jenis pariwisata desa wisata budaya. Sebut saja Desa Trunyan di Bali, Desa Sade dan Desa Senaru di Nusa Tenggara Barat, Desa Wisata Cinangneng di Bogor Jawa Barat, Desa Tapos di Taman Sari Bogor Barat dan juga salah satunya adalah Desa Pasir Eurih di Kecamatan Taman Sari, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

Kegiatan berwisata ke desa wisata dapat dikategorikan sebagai *special interest tourism* atau wisata minat khusus. Desa wisata tersebut menjadikan produk wisata akan lebih bernuansa natural sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan, sehingga dapat mengembangkan pariwisata berdampingan dengan kebudayaan tanpa merusak kebudayaan yang ada. Disisi lain pranata social kepariwisataan dan pengelolaan juga menjadi sangat vital, dimana desa wisata diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadi agen perubahan bagi kemajuan kepariwisataan Indonesia.

Menarik kiranya untuk mencermati perkembangan desa wisata berbasis budaya, salah satunya adalah di Desa Pasir Eurih. Satu hal, fenomena tersebut sebagai alternatif solusi untuk menjawab trend dunia pariwisata masa kini yang sudah berubah dari wisata konvensional ke wisata minat khusus. Namun, di sisi yang lain timbul berbagai persoalan di antaranya kesiapan berbagai pihak terkait keberadaan desa wisata budaya, kemas potensi daya tarik desa wisata budaya, permasalahan sarana dan prasarana, permasalahan sumber daya manusia, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah apa sajakah potensi wisata budaya yang ada di Desa Pasir Eurih, permasalahan mendasar apa saja yang terkait dengan keberadaan desa wisata budaya dan bagaimanakah upaya-upaya sebagai alternative solusi dari permasalahan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pariwisata dapat diartikan suatu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan untuk bepergian ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggalnya untuk melakukan persinggahan yang sifatnya sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa untuk bermaksud mencari nafkah, namun didasarkan untuk mendapatkan kesenangan, disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan pengalaman perjalanan berwisata dan pelayanan keramah-tamahan (Inskeep, Edward, 1991)

Kegiatan berwisata berlangsung karena banyak faktor, salah satu di antaranya adalah faktor daya tarik wisata yang ada di destinasi wisata. Menurut Undang-Undan Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Salah satu jenis pariwisata di antaranya adalah pariwisata budaya yaitu kegiatan berwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut. Pendit, (1990) menyebutkan wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka. Dewasa ini, pariwisata budaya berkembang dengan cepat karena adanya tren baru di kalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan.

Bentuk kegiatan wisata budaya salah satunya adalah dengan mengunjungi desa wisata. Pemahaman istilah desa wisata cukup beragam. Nuryanti Wiendu (1993) menyebutkan bahwa Desa wisata didefinisikan sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku. Penetepannya harus memenuhi persyaratan di antaranya:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Tidak hanya itu, untuk memperkaya obyek dan daya tarik wisata di sebuah desa wisata, beberapa fasilitas dan kegiatan dapat dibangun mulai dari :

1. Eco-lodge : Renovasi homestay agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun guest house berupa, bamboo house, traditional house, log house, dan lain sebagainya.
2. Eco-recreation : Kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (hiking), biking di desa dan lain sebagainya.
3. Eco-education: Mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan mengenalkan flora dan fauna yang ada di desa yang bersangkutan.
4. Eco-research : Meneliti flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa, serta meneliti keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di desa tersebut, dan sebagainya.
5. Eco-energy : Membangun sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk Eco-lodge.
6. Eco-development : Menanam jenis-jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, agar bertambah populasinya.
7. Eco-promotion : Promosi lewat media cetak atau elektronik, dengan mengundang media massa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan memiliki sifat deskriptif. Data penelitian terdiri atas data primer yang berasal dari informan yang telah ditetapkan secara bertujuan (purposive) dan melalui pengamatan lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen penelitian yang sudah ada, studi kepustakaan dari buku-buku terkait dan juga berbagai sumber di internet. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti pengamatan lapangan, wawancara, dan diskusi dengan key informant dan stakeholder terpilih untuk menjawab tema dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Pasir Eurih terletak di daerah tujuan wisata kaki Gunung Salak yang lokasinya berada di sebelah selatan Bogor. Desa tersebut memiliki luas areal 285,394 ha dan sebagian besar merupakan wilayah perbukitan. Kontur alam yang dimiliki desa tersebut sangat menarik seperti keberadaan persawahan padi, perkebunan pala dan durian.

Jumlah penduduk Desa Pasir Eurih mencapai 11.204 jiwa. Sebelum dikukuhkan menjadi kawasan desa wisata, sebagian besar masyarakat Desa Pasir Eurih bermata pencaharian sebagai petani, pengrajin sandal dan sepatu, mengelola perkebunan, dan budidaya ikan mas. Kondisi perekonomian penduduk yang ada masih bervariasi. Hal ini dapat dilihat dengan sudah terdistribusinya warung-warung yang menyediakan kebutuhan pokok, dan penduduk selalu bertransaksi dari hasil pertaniannya ditempat da ada juga yang dijual ke Bogor. Namun dukungan sarana dan prasarana perekonomian seperti pasar, lembaga perbankan dan lembaga ekonomi lainnya masih belum lengkap, kondisi saat ini masih berorientasi ke Kota Bogor.

Desa Pasir Eurih termasuk dalam zona pengembangan wisata Tamansari yang meliputi Kampung Budaya Sindang Barang, Pura Parahyangan Agung Jagatkharta, Air Terjun Curug Nangka, Bumi Perkemahan Sukamantri, Agrowisata Ulut Sutera, Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Selain itu zona ini juga menyajikan keunikan budaya pada masa Padjajaran, pusat kerajinan alas kaki dan kesenian tradisional.

Mengacu pada persyaratan desa wisata budaya (Nuryanti Wiendu, 1993), di bawah ini diuraikan mengenai keberadaan Desa Pasir Eurih sebagai desa wisata budaya.

Aksesibilitas

Desa Pasir Eurih berjarak 5 Km dari Kota Bogor atau 60 Km dari Kota Jakarta, berada pada ketinggian 350-500 mdpl. Dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Prasarana jalan dan jembatan yang menuju ke Desa Pasir Eurih pada dasarnya cukup baik yakni sudah diaspal. Lebar jalan masih merupakan jalan desa dan di kanan dan di kiri jalan desa terdapat banyak rumah-rumah penduduk dan juga warung-warung.

Memiliki obyek-obyek menarik

Desa Pasir Eurih mempunyai obyek-obyek wisata menarik di antaranya obyek wisata alam dan budaya. Wisata alam desa terlihat dari keberadaan pemandangan khas pedesaan, hamparan persawahan, perkebunan dan perbukitan dengan latar belakang keindahan pemandangan yaitu keberadaan Gunung Salak.

Obyek wisata budaya Desa Pasir Eurih terlihat dari kehidupan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi adat istiadat budaya Sunda. Seni budaya adat Sunda yang masih ada yaitu tarian tradisional Jaipong dan Pencak Silat.

Kegiatan masyarakat Desa Pasir Eurih yang juga menjadi obyek wisata menarik adalah kegiatan membudidayakan tanaman hias dan jamur. Tanaman hias yang dibudidayakan biasanya dipakai untuk mempercantik taman dan tanaman yang biasanya digunakan di ruang tamu untuk mempercantik ruangan. Wisatawan dapat melakukan kegiatan belajar membudidayakan tanaman hias mulai dari menyemai biji tanaman dan merawat tanaman agar dapat tumbuh subur.

Kegiatan lainnya masyarakat Desa Pasir Eurih adalah membudidayakan ikan hias. Wisatawan juga dapat melakukan kegiatan belajar membudidayakan ikan hias.

Desa Pasir Eurih sebagai destinasi wisata budaya, menawarkan berbagai ragam kegiatan dan paket wisata desa seperti 1). Kegiatan tracking mengelilingi situs-situs peninggalan Kerajaan Padjajaran, 2). Melihat dan mengelilingi Pura Jagatkharta, 3). Melakukan kunjungan dan atau belajar membuat sandal dan sepatu pada pengrajin sandal dan sepatu, 4). Bercocok taman dan membajak sawah dengan kerbau, 5). Mempelajari tarian tradisional Jaipong dan Pencak Silat, 6). Belajar memainkan angklung, 7). Menangkap ikan di kolam, 8). Memainkan permainan tradisional seperti enggrang, bakiak, sumpit, 9). Melakukan kegiatan belajar memasak makanan tradisional sunda seperti memasak nasi, pepes, dan juga kue-kue, 10). Melakukan kunjungan ke pengrajin makanan. Harga paket yang ditawarkan berkisar antara Rp 50.000 – Rp. 150.000 per Pax.

Masyarakat dan aparat desa

Masyarakat Desa Pasir Eurih menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap keberadaan desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa. Dukungan masyarakat Desa Pasir Eurih terlihat dari munculnya kelompok-kelompok sadar wisata yang terdiri dari 3 kelompok dengan jumlah tenaga kerja mencapai 27 orang. Kelompok pemandu wisata terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah tenaga kerja 10 orang. Kelompok Sanggar Kerajinan terdiri dari 6 kelompok dengan jumlah tenaga kerja mencapai 24 orang. Kelompok Seni Budaya terdiri dari 3 kelompok dengan jumlah tenaga kerja mencapai 30 orang. Kelompok makanan khas terdiri dari 5 kelompok dengan jumlah tenaga kerja 15 orang. Kelompok Homestay terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah tenaga kerja 24 orang. Kelompok jasa fotografi terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Kelompok sarana pendukung wisata lainnya seperti pertanian, peternakan dan perikanan terdiri atas 3 kelompok dengan jumlah tenaga kerja 15 orang.

Keberadaan kelompok-kelompok sadar wisata di Desa Pasir Eurih sangat membantu para wisatawan dalam menikmati wisata budaya di desa tersebut. Berdasarkan sumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor tahun 2015, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Parir Eurih sepanjang tahun 2014 mencapai 936 wisatawan.

Tingkat kunjungan wisatawan sebagaimana tersebut di atas tidak lepas dari kegiatan promosi. Kegiatan promosi Desa Pasir Eurih dilakukan dengan membuat brosur dan juga melakukan kerja sama dengan Bogor Promotion Pameran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dan juga bekerja sama dengan Perguruan Tinggi.

Keamanan di desa

Keamanan di Desa Pasir Eurih sebagai desa wisata cukup kondusif. Masyarakat desa yang masih berpegang teguh pada adat istiadat sunda yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran membuat para wisatawan merasa nyaman dalam beraktifitas.

Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.

Kegiatan wisata budaya di Desa Pasir Eurih telah dilengkapi dengan sarana akomodasi seperti Homestay berupa rumah-rumah penduduk. Homestay yang tersedia cukup nyaman, rapi dan bersih dengan harga terjangkau. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang berbeda yakni berinteraksi dengan tuan rumah dan keseharian aktifitas pedesaan. Penduduk Desa Pasir Eurih masih menggunakan peralatan memasak tradisional seperti menggunakan tungku dengan bahan bakar kayu bakar.

Tenaga kerja yang ada di Desa Pasir Eurih sangat terbantu dengan keberadaan kelompok-kelompok sadar wisata. Secara berkala tenaga kerja tersebut mendapatkan berbagai pelatihan-pelatihan agar dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada para wisatawan.

BERHUBUNGAN DENGAN OBYEK WISATA LAIN

Bogor merupakan gugus depan kepariwisataan Propinsi Jawa Barat yang letaknya strategis dan iklimnya yang sejuk dengan curah hujan yang tinggi membuat Bogor disebut juga kota hujan. Hal ini menjadikan Bogor sebagai salah satu primadona kepariwisataan Jawa Barat. Tentu saja hal ini sangat menguntungkan kegiatan wisata di Desa Pasir Eurih karena termasuk salah satu wilayah Kabupaten Bogor yang sudah cukup termasyur.

Jika mengacu pada persyaratan desa wisata budaya (Nuryanti Wiendu, 1993), beberapa aspek telah terpenuhi seperti aksesibilitas yang baik, memiliki obyek yang menarik, dukungan masyarakat, keamanan, ketersediaan akomodasi, beriklim sejuk dan dingin, berhubungan dengan obyek lain yang sudah dikenal. Namun disisi yang lain terdapat berbagai permasalahan diantaranya:

Kualitas Sumber Daya Manusia yang belum optimal

Wisatawan yang mengunjungi ke desa wisata budaya itu berharap akan dapat menikmati alam pedesaan yang masih bersih dan merasakan hidup disuasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan tinggal bersama penduduk, tidur dikamar yang sederhana tapi bersih dan sehat, makanan tradisional merupakan hidangan utama yang hendak disajikan selama di desa wisata, wisatawan merasakan adanya kepuasan karena adanya penyambutan, dan pelayanan dari penduduk desa tersebut.

Menurut sumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, selama hampir 6 tahun sejak pertama kali diarahkan menjadi desa wisata, kendala yang dihadapi adalah muncul dari masyarakat. Kerap kali masyarakat belum yakin dan paham akan dampak positif dari keberadaan desa wisata. Seperti diketahui bahwa manfaat pengembangan desa wisata diantaranya 1). Semua kegiatan dikelola oleh masyarakat, dalam hal ini oleh lembaga desa, dan masyarakat tentunya mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, 2). Masyarakat menjadi lebih mandiri, 3). Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan, 4). Program Sadar Wisata dapat tercapai.

Permasalahan lainnya adalah tingkat kesadaran masyarakat yang belum optimal dalam berperan menunjang revitalisasi budaya Sunda, pelestarian situs sejarah dan sadar wisata di sekitar obyek wisata.

Sebagian masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola desa wisata budaya. Hal ini menjadi penting, sehingga pembekalan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata merupakan suatu keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa wisata yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata.

Harapan tersebut akan terwujud jika semua menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terkait dengan penyelenggaraan desa wisata budaya. Dibutuhkan peran pemerintah, kalangan perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan, menambah wawasan tentang kepariwisataan agar masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari penyelenggaraan desa wisata budaya.

Selain itu diperlukan juga peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang bahasa yaitu melalui pembelajaran bahasa asing untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan-wisatawan manca negara yang akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembelajaran bagaimana membuat paket-paket wisata terkait dengan desa wisata, karena melalui paket-paket wisata inilah wisatawan akan mengetahui dan merasakan pengalaman perjalanan dan keunikan seperti apa yang akan dinikmati selama perjalanan. Demikian juga pelatihan-pelatihan di bidang guiding teknik untuk melayani wisatawan selama kegiatan wisata.

Kendala Sarana dan Pra Sarana Desa Wisata Budaya

Sebagian Desa Wisata budaya dalam perkembangannya terkendala karena belum optimalnya aksesibilitas (kemudahan dalam mencapai tempat tujuan desa wisata budaya). Ketersediaan infrastruktur seperti jalan raya yang layak untuk kegiatan pariwisata menuju desa wisata dan juga menyediakan rute perjalanan yang mengelilingi kawasan desa wisata yang dapat memperlihatkan kegiatan sehari-hari masyarakat sudah barang tentu menjadi kebutuhan. Demikian juga dengan ketersediaan transportasi khusus menuju ke obyek wisata yang belum dapat dijangkau oleh wisatawan dan juga kondisi jalan yang baik untuk kenyamanan perjalanan wisatawan menuju ke obyek wisata budaya.

Terkait dengan ketersediaan infrastruktur yang layak, pemerintah juga telah mencangkan tahun 2016 sebagai tahun infrastruktur pariwisata.

Belum semua desa wisata budaya optimal dalam menyediakan fasilitas penginapan yang memadai. Penginapan yang dibutuhkan wisatawan yang menginap di desa wisata tidaklah harus penginapan yang mahal dan mewah, tapi minimal bersih, sehat dan harganya terjangkau.

Diperlukan juga penyediaan rumah makan yang memberikan suasana pedesaan, terjaga kebersihannya dan menyajikan menu beasiswa rasa khas desa wisata budaya setempat.

Tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan toko souvenir yang menjual hasil-hasil bumi ciri khas desa setempat, hasil cinderamata yang berciri khas desa wisata setempat sehingga dapat menjadi kenangan untuk wisatawan yang pernah berkunjung sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luar.

Kendala Promosi

Desa wisata budaya di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang kaya akan ragam keunikan di desa berupa wisata alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata budaya. Sangat disayangkan, masyarakat maupun pengelola destinasi belum optimal dalam mempromosikan desa wisata tersebut. Oleh karena itu diperlukan media-media promosi dengan cara seperti membuat web tentang desa wisata budaya Pasir Eurih, melalui social media facebook, brosur, radio, televisi dan juga bekerja sama dengan media-media promosi yang ada lainnya dengan lebih kreatif lagi.

PENUTUP

Berbagai potensi desa wisata budaya Pasir Eurih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor cukup banyak dan telah teridentifikasi. Beberapa persoalan pun muncul terkait dengan pengelolaan desa wisata seperti belum optimalnya kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya sarana dan prasarana penunjang, dan kendala dalam promosi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan kerja sama dari berbagai pihak, tidak hanya peran pemerintah, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat namun juga yang lebih penting adalah peran serta aktif dari masyarakat desa wisata budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor, 2015.
- Gunn, Clare A. *Tourism Planning*. New York City : Taylor and Francis, 2002.
- Hermantoro, Henky. *Creative-Based Tourism: Dari Wisata Rekreatif*, 2011.
- Inskeep, Edward. *Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development*, 1991.
- Nuryanti, Wiendu. *Concept, Perspectiv and Challenges*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Pitana, Gde. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Susyanti, Dewi Winarni. *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.12, No. 1, Juni 2013: 33-36.
- Undang-Undan No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung, 1966.